

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA *MISTERY BOX* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 61 SURABAYA

Putri Nabilla¹, Nasution², Riyadi³, Dhimas Bagus Virgiawan⁴

¹²³⁴ Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

putri.20059@mhs.unesa.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 61 Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII-D sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes esai (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan uji N-Gain dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan

media *Mystery Box* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *Independent Sample t-test* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 74,46% (cukup efektif), sedangkan kelas kontrol memperoleh 55,35% (kurang efektif). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), kemampuan berpikir kritis, pembelajaran kooperatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning model assisted by *Mystery Box* media on students' critical thinking skills in Social Studies subjects at SMP Negeri 61 Surabaya. The research is motivated by the low critical thinking skills of students due to teacher-centered learning and the use of less varied learning models and media. The study uses a quantitative approach with a *Nonequivalent Control Group Design*. The research sample consists of two classes, namely class VIII-D as the control class and class VIII-F as the experimental class, each consisting of 34 students. Data collection techniques include observation, essay tests (pretest and posttest), and documentation. Data analysis was carried out using validity, reliability, normality, homogeneity, *Independent Sample t-test*, and N-Gain tests with the help of SPSS. The results of the study indicate that there is a significant effect of the use of the TPS

*Corresponding author

E-mail addresses: putri.20059@mhs.unesa.ac.id

cooperative learning model assisted by Mystery Box media on students' critical thinking skills, indicated by the significance value of the Independent Sample t-test of 0.000 (<0.05). The N-Gain test results showed that the experimental class achieved an average of 74.46% (quite effective), while the control class achieved 55.35% (less effective). Thus, the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model with the aid of the Mystery Box proved more effective in improving students' critical thinking skills in social studies.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), critical thinking skills, cooperative learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. (Nurohmah et al., 2023).

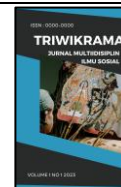
Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran tidak lagi menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Muslimin, 2023).

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan fakta yang diperoleh. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai persoalan sosial secara lebih mendalam dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. (Linda & Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 61 Surabaya, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu mengemukakan pendapat secara logis, menganalisis permasalahan, maupun menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. (Susanto et al., 2020).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan inovasi yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif. (Nataliasari, 2014).

Agar pelaksanaan model *Think Pair Share* lebih optimal, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Mystery Box*, yaitu media pembelajaran yang berisi pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membangun rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. (Khasanah, 2021).



Keberhasilan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, kemampuan berdiskusi, serta kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. (Meilana et al., 2021).

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media *Mystery Box* pada pembelajaran IPS masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji efektivitas model TPS atau penggunaan media pembelajaran secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Mystery Box* untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 61 Surabaya. (Amaliyah et al., 2019).

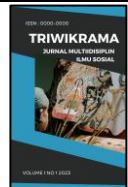
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 61 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS.

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadikan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. (Isjoni, 2010).

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan dalam pembelajaran adalah *Think Pair Share* (TPS). Model ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri terhadap suatu permasalahan. Selanjutnya, pada tahap *pair*, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan hasil pemikirannya, kemudian pada tahap *share* peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga terjadi pertukaran gagasan yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik. (Nataliasari, 2014).

Model *Think Pair Share* memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran. Penerapan model ini mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, melatih kemampuan berkomunikasi, serta mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil analisis terhadap suatu permasalahan. Selain itu, interaksi yang terjalin selama proses diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. (Shoimin, 2017).



Keberhasilan penerapan model *Think Pair Share* dapat didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mystery Box*, yaitu media pembelajaran berbentuk kotak yang berisi pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi. Media tersebut dirancang untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman secara langsung. (Khasanah, 2021).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, menarik kesimpulan secara logis, serta memberikan alasan berdasarkan bukti yang tersedia. Melalui kemampuan berpikir kritis, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai fenomena sosial secara objektif dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. (Linda & Lestari, 2019).

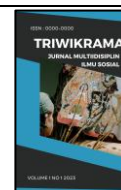
Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator yang meliputi kemampuan mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, memberikan argumentasi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media *Mystery Box*. Pengukuran tersebut dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. (Andwiko, 2017).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Saputra, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 61 Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik. Sampel penelitian terdiri atas kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-F sebagai kelas kontrol yang masing-masing memperoleh perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian. (Saputra, 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dokumentasi, serta tes kemampuan berpikir kritis dalam bentuk soal uraian yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Soesilo, 2019).



Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Setelah data memenuhi asumsi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, efektivitas penerapan model pembelajaran dianalisis menggunakan N-Gain Score untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan. (Saputra, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji prasyarat, uji hipotesis, dan uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran. (Saputra, 2022).

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, peserta didik mengikuti tahapan *think*, *pair*, dan *share* secara sistematis dengan memanfaatkan *Mystery Box* sebagai media diskusi. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak lebih aktif mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	Korelasi	Keterangan
1-15	0,527-0,796	Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas di atas, menunjukkan hasil bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat dikatakan seluruh item dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian di SMP Negeri 61 Surabaya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Statistik	Nilai
N	15
N of Items	15
<i>Alpha Cronbach's</i>	0,645

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji reliabilitas di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisiensi *alpha cronbach* untuk instrumen penelitian sebesar 0,645 atau memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

*Corresponding author

E-mail addresses: putri.20059@mhs.unesa.ac.id

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistik	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	0,135	34	0,117
Post-test Eksperimen	0,129	34	0,164
Pre-test Kontrol	0,145	34	0,068
Post-test Kontrol	0,137	34	0,108

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis parametrik. Dengan demikian, data layak digunakan untuk analisis selanjutnya menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

N	34
df 1	1
df 2	66
Lavene Test-Statistic	3,913
Sig.	0,052

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, kedua kelompok memiliki karakteristik yang setara sehingga pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dapat dilakukan.

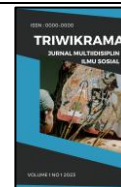
Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

	<i>Post-Test</i>
Df	34
Sig (2-tailed)	0,000

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

	N-Gain Score (%)	Kategori
Kelompok Kontrol	55,3524	kurang efektif
Kelompok Eksperimen	74,4625	cukup efektif



Berdasarkan Tabel 6, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil ini memperkuat temuan uji hipotesis bahwa perlakuan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

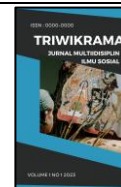
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Temuan tersebut didukung oleh hasil *Independent Sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil uji *N-Gain* memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media *Mystery Box* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Meilana et al., 2021).

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terjadi karena model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas (*share*). Setiap tahapan mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, menyusun argumentasi, serta mengevaluasi pendapat sebelum mengambil suatu kesimpulan. Proses tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya. (Shoimin, 2017).

Penggunaan media *Mystery Box* turut mendukung keberhasilan penerapan model TPS karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Permasalahan yang terdapat di dalam *Mystery Box* mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mencari solusi berdasarkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian, media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai stimulus yang memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Khasanah, 2021).

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Selama proses pembelajaran, peserta didik saling bertukar ide, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan menyempurnakan hasil pemikirannya melalui diskusi. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara bertahap. Dengan demikian, penerapan model TPS berbantuan *Mystery Box* sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Utami, 2016).



Hasil penelitian ini memperkuat temuan Amaliyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar IPS melalui aktivitas diskusi dan kerja sama antarpeserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model TPS efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena mengintegrasikan media *Mystery Box* sebagai pendukung pembelajaran sehingga proses diskusi menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik. (Amaliyah et al., 2019).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meilana et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa model *Think Pair Share* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, keduanya menunjukkan bahwa tahapan *think*, *pair*, dan *share* mampu melatih peserta didik untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menyusun kesimpulan secara logis. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model TPS bersifat konsisten pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. (Meilana et al., 2021).

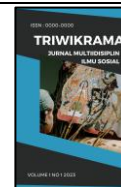
Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Siregar (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus prestasi akademik peserta didik. Persamaan kedua penelitian terletak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Perbedaannya, penelitian ini memanfaatkan media *Mystery Box* sebagai inovasi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar lebih interaktif dan mampu meningkatkan antusiasme peserta didik selama proses diskusi berlangsung. (Siregar, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Mystery Box* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS. Kombinasi antara tahapan pembelajaran yang sistematis dengan penggunaan media yang menarik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mendorong kerja sama antarpeserta didik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu inovasi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. (Nurohmah et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Mystery Box* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 61 Surabaya. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, sedangkan hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Mystery Box* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penerapan model *Think Pair Share* yang dipadukan dengan media *Mystery Box* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara kolaboratif, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Proses pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung



pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran IPS dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- Andwiko, D. Y. (2017). *Pengaruh pembelajaran group investigation dengan strategi pemecahan masalah ideal terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP Negeri 4 Sumbang*.
- Isjoni. (2010). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Khasanah, N. (2021). *Pengaruh model talking stick berbantuan media mystery box terhadap hasil belajar IPA* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3300/>
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). *Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di madrasah se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2023.5.1.43-57>
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTs. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 1-12.
- Nurohmah, A. N., Kartini, D., & Rustini, T. (2023). Relevansi kebijakan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad ke-21 pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 24-35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7594483>
- Purnomo, A., & Suprayitno. (2013). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Saputra, N. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Soesilo, T. D. (2019). *Ragam dan prosedur penelitian tindakan*. Satya Wacana University Press.
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS melalui model *Controversial Issue*. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71-76. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.71-76>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: Aplikasi dalam pengajaran bahasa Inggris. *Prasi*, 11(1), 4-11.